

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi merupakan wabah yang berjangkit serempak dimana-mana atau meliputi geografis yang luas, artinya virus dari pandemi tersebut telah diakui bisa menyebar luas hampir ke seluruh dunia. Sedangkan WHO (*World Health Organization*) sendiri mendefinisikan pandemi sebagai situasi dimana ketika populasi diseluruh dunia ada kemungkinan bisa terkena infeksi dari adanya pandemi tersebut serta berpotensi sebagian dari mereka bisa jatuh sakit (Yasmin, 2020) dilansir dari Detik.com. Salah satu negara yang terkena dampak dari wabah pandemi yaitu Indonesia, kasus positif virus Covid-19 di Indonesia terdeteksi pada bulan Maret 2020. Sejak hari itu, jumlah kasus positif corona bertambah dari hari ke hari, tercatat bahwasannya jumlah kasus positif Covid-19 pada bulan Februari 2021 kini bertambah 8.844 menjadi 1.210.703 kasus positif corona. Dan dengan adanya pandemi tersebut sangat berpotensi mempengaruhi perubahan pada kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia (Mahbub, 2021) dilansir dari PikiranRakyat.com.

Adanya pandemi Covid-19 tersebut juga berpengaruh pada berbagai sektor yang ada di Indonesia yakni dari sektor kesehatan, sosial serta sektor ekonomi. Tetapi dampak yang paling dirasakan oleh masyarakat yaitu pada sektor sosial dan ekonomi masyarakat, karena virus tersebut sangat cepat menyebar luas ke 34 Provinsi di Indonesia, yang memaksa pemerintah untuk menerapkan peraturan Penerapan Sosial Skala Besar (PSBB) dan selain pemerintah menerapkan peraturan PSBB tersebut, pemerintah daerah maupun pemerintah pusat juga gencar melakukan sosialisasi protokol kesehatan untuk menekan persebaran angka positif tertular Covid-19. Dari kebijakan tersebut mengubah aktivitas sosial ekonomi masyarakat seperti transportasi terbatas, pusat perbelanjaan, tempat rekreasi dan hiburan ditutup. Keadaan ini berdampak luas terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat termasuk keberlangsungan pekerjaan dan penurunan pendapatan pekerja (Purnamasari, 2020) dilansir dari Kompas.com.

Salah satu pekerjaan yang terkena dampak dari adanya pandemi ini yaitu buruh yang bekerja di pabrik, karena dengan adanya krisis Covid-19 ini, banyak pekerja yang mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Menurut data Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (Kemnaker RI) tahun 2020, per 20 April terdapat 2.084.593 pekerja formal dan informal dirumahkan dan di PHK. Kemudian pada tanggal 31 Juli 2020, Kemnaker mengumumkan bahwa pekerja formal dan informal yang terdampak Covid-19 telah mencapai lebih dari 3,5 juta pekerja (Herlambang, 2020) dilansir dari AyoSemarang.com-Ayo Media network. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia buruh merupakan orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapatkan upah (KBBI, 1995), sedangkan dalam undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 mengartikan buruh sebagai orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain, dengan dipadankannya istilah pekerja dengan buruh merupakan kompromi setelah dalam kurun waktu yang amat panjang dua istilah tersebut bertarung untuk dapat diterima oleh masyarakat (Budiono, 2001).

Buruh pabrik yang kehilangan pekerjaan karena di PHK oleh tempat mereka bekerja, mereka harus tetap bisa melakukan penyesuaian dengan kondisi perubahan lingkungan sosial dan ekonomi yang tengah dialami nya. Dengan begitu buruh bisa membuat strategi adaptasi untuk meminimalisir dampak dari perubahan kegiatan sosial dan ekonomi selama pandemi tersebut, dengan melakukan perubahan dari sektor sosial maupun sektor ekonomi yang tengah mereka hadapi. Strategi adaptasi atau adaptasi siasat merupakan perilaku yang dilakukan oleh individu yang digunakan sebagai cara-cara untuk menyiasati suatu perubahan yang terdapat di lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan karena melalui perubahan yang terjadi dalam lingkungan maupun keadaan sekitar membutuhkan suatu solusi untuk mengatasi hambatan tersebut, karena cara-cara yang digunakan oleh organisme individu atau kelompok pada umumnya tidak dapat lepas dari masalah yang mendasari, walaupun perubahan-perubahan tersebut tidak menimbulkan suatu hal yang buruk, akan tetapi organisme individu atau kelompok perlu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada dengan melakukan pemeriksaan yang sesuai agar berada pada

posisi yang tepat, sehingga dapat mempertahankan hidup (Bennet, 1976) sebagaimana kutip oleh (Kristina, 2018).

Dari perspektif Makroskopik menurut (Mills, 1959), hal ini berhubungan dengan keseluruhan struktur sosial dalam cara perbandingan, beruang lingkup sama dengan ruang lingkup ahli sejarah dunia, mencoba menampilkan tipe-tipe fenomena historis, dan secara sistematis menghubungkan berbagai lingkungan institusional masyarakat yang kemudian dikaitkan dengan tipe-tipe manusia yang ada. Dari perubahan lingkungan sosial yang berubah di masa pandemi ini serta karena kuatnya tekanan kebutuhan ekonomi mantan buruh pabrik yang di PHK tersebut, yang membuat mereka memunculkan keahlian mereka untuk mencari solusi dengan cara bekerja sesuai dengan keahlian yang mereka miliki, dengan maksud agar mereka tetap bisa bertahan hidup ditengah pandemi ini. sedangkan menurut (Mills, 1959) dari perspektif Molekuler Mills menambahkan pada tekanan sosial psikologis terletak pada dimensi sejarah dan kesadaran akan pengaruh kekuasaan terhadap struktur sosial. Kepercayaan terhadap kebebasan manusia untuk mengubah sejarah, menyebabkan dia menuntut pembaharuan sosiologi yang bermanfaat bagi masyarakat. Hal tersebut lebih mengarah pada pemilik perusahaan yang memiliki kekuasaan tertinggi untuk mengatur kebebasan karyawan nya, sebagaimana yang kita ketahui bahwasannya dimasa pandemi ini banyak perusahaan yang memutuskan hubungan kerja dengan karyawannya khususnya pada karyawan atau buruh pabrik yang bekerja di CV Krokosindo.

Masyarakat di Desa Beji Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro banyak orang yang berprofesi sebagai buruh pabrik di CV Krokosindo di Desa tersebut, mereka menggantungkan hidup nya dengan mengandalkan pemasukan dari pendapatan bekerja di pabrik tersebut. Tetapi karena selama setahun kebelakang ini terjadi wabah pandemi yang menyerang Indonesia yang mengakibatkan seluruh sektor pekerjaan pabrik di Indonesia mengalami imbasnya. Khususnya buruh pabrik yang bekerja di CV Krokosindo tersebut, mereka mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang dilakukan oleh perusahaan. Karena jumlah permintaan barang dari konsumen yang mengalami penurunan

secara drastis serta pemasukan kas perusahaan berkurang, dengan begitu perusahaan mengalami kerugian secara terus menerus yang akhirnya perusahaan memutuskan untuk mem-PHK karyawan nya dan menutup sementara perusahaan mereka. Dengan adanya permasalahan tersebut, hal ini bisa dijadikan sebagai pengalaman hidup bagi masyarakat mantan buruh pabrik.

Pengalaman sendiri merupakan keseluruhan pelajaran yang dipetik seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dilakukan dalam perjalanan hidupnya (Siagian, 2002). Selain itu juga pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori episodic, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi (Daehler & Bukatko, dalam Syah, 2003). Jadi disini masyarakat Desa Beji khususnya pada mantan buruh pabrik ini bisa menjadikan kejadian yang tengah ia alami yaitu karena dengan adanya fenomena pandemi saat ini yang mengakibatkan para mantan buruh tersebut harus di PHK dan mengalami kesulitan dalam hal sosial ekonomi nya tersebut. Hal ini bisa mereka jadikan pengalaman hidup mereka untuk diingat, momen dimana saat-saat mereka di PHK maupun saat mereka harus melakukan transformasi pada pekerjaannya yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dimasa pandemi ini.

Sesuai dengan observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa dengan adanya pandemi Covid-19 ini berdampak buruk bagi perusahaan pabrik CV Krokosindo pada masyarakat di Desa Beji, khususnya dampak tersebut sangat dirasakan oleh buruh pabrik yang harus kehilangan pekerjaan mereka. Hal itu dikarena perusahaan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dengan para buruh pabrik, dengan begitu buruh pabrik harus bisa melakukan atau membuat strategi agar mereka tetap bisa bertahan hidup ditengah perubahan kegiatan sosial dan ekonomi mereka yang terkena dampak dengan adanya pandemi Covid-19 tersebut. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perubahan Sosial Ekonomi Mantan Buruh CV Krokosindo Pasca di PHK DiMasa Pandemi Di Desa Beji, Kec. Kedewan, Kab. Bojonegoro” .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Perubahan Sosial Ekonomi Mantan Buruh CV Krokosindo Pasca Di PHK Di Masa Pandemi Di Desa Beji, Kec. Kedewan, Kab. Bojonegoro ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perubahan sosial ekonomi yang dilalui oleh mantan buruh CV Krokosindo pasca di PHK dimasa pandemi ini.

1.4 Manfaat Penelitian

- **Secara Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan gambaran tentang perubahan sosial ekonomi mantan buruh CV Krokosindo pasca di PHK dimasa pandemi.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan kajian dan tambahan pengetahuan dibidang akademis dan menjadi sumber referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

- **Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan masukan untuk penelitian-penelitian salanjutnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
- b. Peneliti dapat menambah pengetahuan serta pemahaman yang berhubungan dengan perubahan sosial ekonomi mantan buruh CV Krokosindo pasca di PHK dimasa pandemi. Selain itu, dapat meningkatkan kompetensi dalam bidang penelitian.